

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIER DI SMP
WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

SAPRIYANTO

NPM :1411080261

Jurusan : Bimbingan Konseling pendidikan islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK
PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIER DI
SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2017/2018

Oleh :
Sapriyanto

Pada dasarnya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam Mengambil keputusan karier mereka disebabkan kurangnya pengetahuan akan informasi pendidikan. Disisi lain yang menyebabkan peserta didik sulit mengambil keputusan karier mereka diantaranya, masalah pribadi/dilemma, masala ekonomi keluarga, dan dorongan orang tua. Sebagai bidang yang memiliki fokus dalam pencegahan masalah atau mengentaskan masalah yang dialami peserta didik ,tentunya Guru BK memberikan bimbingan yang membantu dalam proses pengentasan masalah pada peserta didik. Salah satu bimbingan yang tepat untuk diberikan tersebut yaitu bimbingan karier.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengambil keputusan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun 2017/2018. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data pelaksanaan bimbingan karier yang di laksanakan oleh Guru BK Di SMP Wiyatama sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik mengambil keputusan karier. Adapun teknik yang di berikan oleh Pendidik yaitu teknik mind map.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Dilihat dari data peserta didik yang dapat menentukan pilihan dan melanjutkan pendidikan yang mereka pilih setelah lulus dari SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Kata Kunci : Bimbingan karier, Keputusan karier



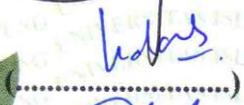
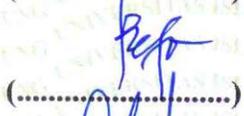
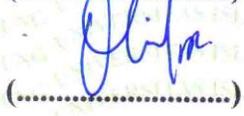
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

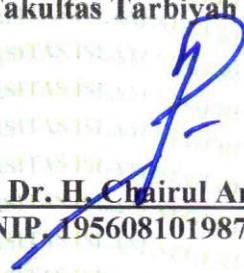
PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIER DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **SAPRIYANTO NPM 1411080261** Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 31 Agustus 2018**

TIM DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Rubhan Maskur, M. Pd	
Sekretaris	: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog	
Penguji Utama	: Drs. Yahya AD, M.Pd	
Penguji Pendamping I	: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	
Penguji Pendamping II	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd	

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat :Jalan, Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK
MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIER DI SMP WIYATAMA
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : SAPRIYANTO
NPM : 1411080261
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasayah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. : 1967062219940322**

Pembimbing II

**Dr. Oki Dermawan, M. Pd
NIP:197610302005011001**

**Ketua jurusan
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP: 197604272007011015**

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِۦ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya :

”Katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS: AL-Isro :84)¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahannya, CV Penerbit Diponegoro, 2005 (surat al-isra 84)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Bakirun dan Ibu Nurhainu, yang telah membesarkan, membimbing, memberikan motivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin penulis dapat membalas jasa-jasanya.
2. Kakanda Riswan hadi, Miryanto, Johansyah S.Pd, ayunda susilawana, sisma yulita dan karlina, yang senantiasa mensupport, mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Keluarga besar program study bimbingan konseling pendidikan islam.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

RIW AYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa sukananti, kecamatan Way tenong, Kab. Lampung Barat pada tanggal 12 september 1995. Penulis merupakan anak ketujuh dari pasangan ibu Nurhainu, dan bapak Bakirun yang telah melimpahkan kasih sayang yang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat sekolah dasar (SD) selama enam tahun dari tahun 2002-2008 di SDN 1 sukananti kecamatan Waytenong kabupaten Lampung Barat. Saat berada di sekolah dasar penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga futsal. Setelah itu peserta didik melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Waytenong Lampung Barat dari tahun (2008-2011). Selama di bangku SMP penulis aktif dalam kegiatan pramuka. Pada tahun 2011-2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Way Tenong Lampung Barat. Selama di bangku SMA penulis aktif di bidang Saka bayangkara polsek sumber jaya, dan olahraga sepakbola. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan study di perguruan tinggi UIN RadenIntan Lampung tepatnya pada fakultas tarbiyah dengan jurusan Bimbingan konseling pendidikan islam. Selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan penulis mengikuti organisasi intra kampus yakni sebagai anggota di UKM ORI (Unit kegiatan kegiatan mahasiswa olahraga radenintan) cabang futsal. Disisi lain penulis mengikuti organisasi ekstra yaitu: Hmi (Himpunan mahasiswa islam) cabang Bandar Lampung dan ikatan pemuda mahasiswa semendo se-lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi Dengan judul Pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengambil keputusan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Bimbingan konseling pendidikan islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
3. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sekaligus selaku pembimbing 1
4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak dan ibu dosen Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis selama dalam studi, semoga keberkahan ilmunya akan tetap mengalir
6. Kepala sekolah, Pendidik dan Staf di SMP Wiyatama Bandar Lampung yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
7. Teman-teman seperjuangan di jurusan bimbingan konseling pendidikan islam angkatan 2014 BKD. Semoga silaturahmi kita yang kita jalin selalu terjaga

8. Sahabat seperjuanganku, Sanjaya, Jumri, Muhammad faris, Very irawan, isti anggraeni, Sumberning rahayu, Titin sumarni, lia aneka sari, sulistia wati, rosmaeni, linda sugianti, dan nuerma yulita, nanda gita lestari, dan evi anggraeni. Semoga kelak kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan.
9. Adik-adik tingkat kebanggaanku di prodi Bimbingan konseling pendidikan islam, Darmansa kendi, Tedi prambudi, Juli arniansa, Deni, Eli endarwati, Berta malosi, indah lestari, Juli yanti, Devi marwati, anita catur sari, Adit, Arda, dan lia hardianti.
10. UKM ORI, UKM INKAI, HMI (himpunan mahasiswa islam) cabang Bandar lampung. Organisasiku yang takkan terlupakan yang menjadikanku seseorang yang berpikir.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengatahuan.
12. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu. Namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulismenyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi diri penuliskhususnya dan pembaca pada umumnya.
Amin

Bandar Lampung, 10 Agustus 2018

SAPRIYANTO
NPM.1411080261

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan penelitian	12
F. Manfaat penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karier	14
1. Pengertian bimbingan karier	14
2. Teori-teori perkembangan karier.....	18
3. Karakteristik perkembangan karier remaja	20
4. Tujuan bimbingan karier	22
5. Fungsi bimbingan karier.....	24
6. Aspek-aspek pelaksanaan Bimbingan Karier di sekolah ²⁵	
B. Keputusan Karier	27
1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karier.....	27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir	30
3. Model pengambilan keputusan.....	35
4. Kendala-Kendala Dalam Pengambilan Keputusan	35
C. Bimbingan Karier Dan Pengambilan Keputusan Karier.....	37
a. Bimbingan karier.....	37
b. Pengambilan keputusan karier	38
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	39

E. D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	41
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian	43
1. Jenis penelitian	43
2. Desain penelitian	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Tempat dan waktu penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
1.....	Wa
wawancara dengan guru BK dan peserta didik	45
2.....	Obs
ervasi Guru BK dan peserta didik.....	45
3.....	Dok
umentasi Guru BK dan peserta didik	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Pengujian Kredibilitas Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPLING

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir adalah sebuah pekerjaan, Seseorang akan bekerja dengan senang hati apabila sesuai dengan bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki. Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Pembuatan keputusan (*decision making*) menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu.²

Kemampuan memiliki arti kesanggupan, Syamsi menjelaskan lebih lanjut tentang pembuatan keputusan, bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran atau pemutusan dari suatu proses pemikiran tentang suatu masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan salah satu alternative tertentu. Pembuatan keputusan karir merupakan suatu tindakan untuk dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada suatu pilihan karier dari berbagai macam pilihan karir yang ada.³

² Priska Rieftina Rizki, *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 13

³ Mukhtarul Ummah Dan Sutijono, *Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa*

Karier merupakan istilah yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Agar seorang mempunyai karier yang jelas, individu harus menentukan atau mengambil keputusan kariernya.⁴

Shetzer dan Stone mengatakan bahwa dalam memutuskan suatu karir akan selalu berkaitan dengan dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, konsep diri, pengetahuan dan keadaan fisik. Lebih lanjut, dengan adanya bimbingan karier individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karier secara tepat.⁵

Dari beberapa pengertian yang telah di paparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya, kemampuan pengambilan keputusan karier bagi peserta didik sangat penting, karena dengan mengambil keputusan karier berarti peserta didik dapat menentukan kemana ia akan melangkah ke jenjang selanjutnya. Dalam program bimbingan dan konseling terdapat layanan bimbingan karier yang salah satu tujuannya adalah untuk membimbing peserta didik memahami dan menilai dirinya terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya, pelaksanaan bimbingan karier berjalan dengan baik, tentu akan sangat membantu peserta didik

⁴Kamus besar bahasa Indonesia)

⁵ Ita Juwitaningrum, “ *Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa*”, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol 2, No 2 (2013)

untuk memahami keadaan dirinya, yang pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan kariernya dengan baik dan tepat.

Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis proses bimbingan karier yang mana peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Berkat layanan bimbingan karir di sekolah, siswa dapat memperoleh pemahaman potensi diri, sebagai proses memasuki bursa kerja yang kelak berguna bagi masyarakat.⁶

Peran bimbingan dan konseling karir sebagai pengintegrasikan berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karir secara spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

1. peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya,
2. peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia (karir-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat keuasan karir yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengeruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, kontribusi yang dapat diberikan dalam bidang pekerjaan tertentu pada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu di masa depan,
3. peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian

⁶ Achsan Husairi, *Pengembangan Diri Dan Bimbingan Konseling SMP/Mts kelas IX* (Depok: Arya Duta, 2010), h. 65

- peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu,
4. peserta didik mampu mengambil keputusan karir bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistis bagi dirinya. Perencanaan karir yang realistis akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan karir,
 5. mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karir (studi dan kerja).⁷

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari manakala pesertadidik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah, mereka seyogyanya dapat di bimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.⁸ Maka seorang peserta didik membutuhkan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri. Minimnya pengetahuan dan pemahaman tersebut sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri individu tersebut.

⁷ Ifdil, “*Layanan Bimbingan Karier*”, [Diakses 4 April, 11:02], Tersedia: Layanan Bimbingan Karier

⁸ Richma Hidayati, “*Layanan Informasi Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*”, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol 1, No 1 (2015)

Agar dapat terhindar dari permasalahan tersebut maka para peserta didik harus memiliki bekal informasi yang cukup dan akurat. Pemberian informasi melalui bimbingan karier adalah langkah yang tepat untuk dilaksanakan karena pemberian informasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Seperti sosio cultural, perguruan tinggi, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta informasi-informasi lain yang bersangkutan dengan dunia kerja. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dan yang terbaik bagi masa depan mereka terutama yang berkaitan dengan rencana karier yang akan ditempuhnya.

Teori kepribadian Holland menegaskan bahwa pada tingkat sekolah menengah, aktivitas bimbingan karier harus melibatkan eksplorasi kesempatan kerja dan evaluasi murid tentang kekuatan dan kelemahan diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan karier yang akan dipilihnya dimasa depan. Aset yang harus disadari para murid dan mulai dievaluasi adalah bakat dan keahlian, kecerdasan umum, tingkat motivasi, teman-teman, keluarga, pengalaman hidup, penampilan dan kesehatan. Untuk mencapai hal itu dalam teori kepribadian holland menekankan pada para konselor sekolah harus memberikan konseling karier berbasis sekolah dan melibatkan orang lain, baik didalam maupun luar lingkungan.⁹

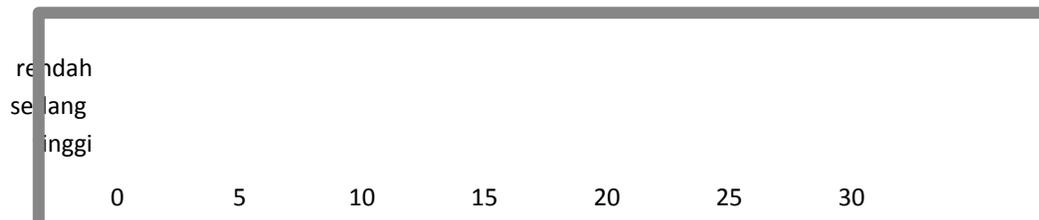
⁹Lina Esti Suryani, *Bimbingan Dan Konseling Karir Perkembangan Karir Remaja*, [Diakses 25 Januari, 8.20], Tersedia: Bimbingan Dan Konseling Karir Perkembangan Karir Remaja

Hal ini juga terjadi di SMP Wiyatama Bandar Lampung.berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik di SMP WiyatamaBandar Lampung masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier/ studi lanjut, ini terlihat dari arsip laporan Guru BK yang ada di SMP Wiyatama Bandar Lampung dan banyaknya peserta didik yang berkonsultasi tentang karier atau studi lanjut dengan Guru BK di SMP Wiyatama Bandar Lampung.Berikut data awal dari guru BK yang peneliti dapatkan ketika pengamatan selama di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Tabel kemampuan siswa mengambil keputusan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung

NO	Kemampuan siswa mengambil keputusan karier	Jumlah siswa	%
1	Tinggi	13	24,07%
2	Sedang	16	29,62%
3	Rendah	25	46,29 %
Jumla seluruh siswa kelas IX		54	100 %

GRAFIK PROSENTASE



Grafik: daptar kemampuan siswa mengambil keputusan karier.¹⁰

¹⁰Dokumentasi, SMP Wiyatama Bandar Lampung 2018

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik di SMP wiyatama bandar lampung masih memiliki kesulitan dalam menentukan pendidikan lanjutan mereka. dilihat dari data grafik tersebut, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier masih sangat rendah sehingga para peserta didik belum mampu mengambil keputusan kariernya. untuk itu perlu ditingkatkannya pelaksanaan bimbingan karier agar peserta didik di SMP wiyatama dapat meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karier sesuai dengan rencana mereka untuk melanjutkan pendidikan kedepannya, sehingga memantapkan cita-cita mereka.¹¹

Adapun masalah yang dihadapi peserta didik di SMP Wiyatama Bandar lampung dalam menentukan studi lanjut adalah sebagai berikut:

1. Dorongan dari orang tua
2. Masalah pribadi/dilema
3. Masalah ekonomi

Informasi karier yang paling sering dikonsultasikan oleh peserta didik adalah seputar studi lanjut. Pemberian informasi studi lanjut, baik yang diperoleh dari guru pembimbing maupun dari sumber-sumber informasi yang lain diharapkan peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang studi lanjut yang akan dipilih dan ditempuhnya. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengambil keputusan kemana ia akan melanjutkan pendidikan pasca SMP.

¹¹ SMP Wiyatama, *Observasi*, 2 Maret 2018

Adapun kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mengambil keputusan karier yang ditemukan dalam masalah penelitian yaitu kurangnya pengetahuan akan informasi studi lanjut. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki masalah pribadi/dilema.Selanjutnya masalah ekonomi.Masalah ekonomi juga sangat mempengaruhi suatu keberhasilan peserta didik.Yang mana biasanya siswa tidak dapat menempuh pendidikan atau sekolah yang diinginkan, dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai sehingga dapat menyebabkan motivasi semangat siswa menurun.disisi lain masalah yang terjadi pada peserta didik yaitu : dorongan orang tua, dikarenakan sebagian orang tua ingin anak-anaknya mengikuti jejaknya. Akan tetapi jika seorang anak tidak memiliki minat dan keterampilan yang sama dengan orang tuanya tersebut tidak akan baik bila dipaksakan dalam mengikuti jejaknya. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya suatu permasalahan.Dari hasil pemaparan permasalahan ini, peserta didik memiliki kebingungan atau kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan.

Sebagai contoh, jika peserta didik setelah lulus sekolah akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi/studi lanjut. Ia mesti mengetahui bimbingan sebaik-baiknya dan sedetail-detailnya mengenai sekolah yang akan dipilih tersebut, sehingga tidak menimbulkan penyesalan dalam pilihan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peran Guru BK memberikan layanan bimbingan karier, Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dan

yang terbaik bagi masa depan mereka terutama yang berkaitan dengan rencana karier yang akan di tempuhnya kelak.¹²

Untuk mencapai hal itu tentunya perlu keterbukaan peserta didik yang bersifat deskriptif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin di ketahui pendengar seperti jenis pekerjaan.¹³

Langka-langka yang telah di lakukan Guru BK dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengambil keputusan karier yaitu : menyusun bimbingan karier, memberikan materi perencanaan masa depan, memberikan materi tentang pemahaman yang mantap tentang kemampuan, materi tentang pematapan pilihan karier serta mempertimbangkan pilihan.

Karier sering sekali disamakan dengan pekerjaan, perencanaan karier disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karier lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karier perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karier yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karier itu sendiri.

Di jelaskan pula QS Al-Maidah/2

¹² Dwi Dessy setyowati Dan Mochamad Nursalim, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*

¹³ Laila Maharani Dan Latifatul Hikmah, *hubungan keterbukaan diri dengan interaksi sosial peserta didik di sekolah menengah pertama minhajuth thullab way jepara lampung timur, (jurnal bimbingan dan konseling)*

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :*Dan tolong menolongla kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwala kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya (al-Mâidah/5:2).*

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan yang sangat berat. Ini merupakan hal yang vital bagi seorang pendidik terutama pembimbing/konselor untuk membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.¹⁴

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan bimbingan karier di SMP Wiyatama yang dilaksanakan oleh guru BK untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

¹⁴ Departemen Agama RI. Al- quran dan terjemahan, Diponegoro, 2005 (surat Al-Maidah 2), h. 85

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dan hasil pengamatan dilapangan, ada beberapa dugaan masalah yang dihadapi peserta didik di SMP WIYATAMA Bandar Lampung yaitu:

1. Adanya dugaan Peserta didik kesulitan menentukan pilihan karier untuk melanjutkan studi mereka
2. Adanya dugaan Peserta didik yang kekurangan secara ekonomi dapat menghambat mereka untuk menentukan pilihan karier mereka
3. Adanya dugaan peserta didik dibayangi oleh teman-temannya sehingga menyebabkan peserta didik menjadi dilema dalam menentukan pilihannya
4. Adanya dugaan peserta didik melanjutkan pendidikan sesuai dengan keinginan orang tua, bukan pilihan sendiri

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka peneliti akan membantasi penelitian ini pada “pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan siswa mengambil keputusan karier pada SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun 2018”

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi ruang dan lingkup penelitian, langkah selanjutnya merumuskan masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan siswa

mengambil keputusan karier pada peserta didik kelas IX SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun 2018.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karier pada peserta didik di SMP Wiyatama, yang dilaksanakan oleh guru BK.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka mamfaat yang di harapkan peneliti adalah:

a. Setelah penelitian ini dilaksanakan, di harapkan peneliti ini dapat memberikan mamfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karier pada peserta didik.

b. Manfaat praktis

1. Bagi individu

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan karier diharapkan peserta didik dapat merencanakan karier mereka dengan lebih baik.

2. Bagi peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah, menambah pengetahuan dalam bidang ilmu

bimbingan dan konseling khususnya di bidang layanan bimbingan
karier



UNIVER
RA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karier

1. Pengertian bimbingan karier

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling. Sebelum menjelaskan mengenai pengertian bimbingan karier itu sendiri, maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁵

Sedangkan konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang

¹⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*(Jakarta: PT Rineka , 2006), h.99

berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.¹⁶

Bimbingan dan konseling merupakan program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan pengembangan peserta didik.¹⁷

Dari definisi bimbingan dan konseling di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing-konselor melalui wawancara atau klasikal di dalam kelas untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah peserta didik agar dapat mencapai kemanfaatan sosial dan kebahagiaan pribadi.

Dalam konteks bimbingan karier, apakah individu yang memilih pekerjaan berdasarkan pada rasa puas, sudah terselesaikan problemnya?. dalam bimbingan konseling Islami, tema pokok mengenai manusia adalah tentang *kembali kepada fitrah*, kembali pada fitrah berarti mengarahkan manusia berdasarkan pada potensinya bawaannya.

Bimbingan karier adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

¹⁶ *Ibid* . h. 100

¹⁷ Rifda El Fiah Dan Ice Anggralisa, “ Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Kruai Lampung Barat” , (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)

Dalam islam, hal ini sejalan dengan fir AIIAH swt. Dalam al-quran surat al-an'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَكَ عَنْهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
لَهُ عِنَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: katakanlah, bekerjalah sepenuh kemampuanmu dan menurut profesimu masing-masing. Sesungguhnya aku pun berbuat atau bekerja pula. Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya , orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keuntungan.¹⁸

Karier adalah pekerjaan atau profesi. Seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat di pastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang , dan kurang tekun. Diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya¹⁹.

¹⁸Al-Qur'an dan terjemahannya, CV Penerbit Diponegoro, 2005, h. 145

¹⁹ Bimo walgianto, *Bimbingan Konseling Study Dan Karier* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET), h 201.

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karier ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu di tangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan di tinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karier. Bimbingan karier hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini bimbingan karier mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah-sekolah sma dan smp. Sebenarnya bimbingan karier juga dapat di terapkan di sekolah-sekolah lain.²⁰

Pada kenyataannya, masih ada para siswa tamatan sma atau smp yang tidak melanjutkan pendidikannya karena suatu sebab yang tidak dapat dihindarkan, misalnya karena kemampuan, biaya tidak ada, atau sebab-sebab lain. Oleh karena itu para siswa tersebut membutuhkan bimbingan yang baik., khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Bagi siswa yang dapat melanjutkan pendidikan dari sma ke perguruan tinggi dan dari smp ke sma maka siswa yang bersangkutan yang memilih jurusan .semua ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat, di butuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian, para siswa yang

²⁰*Ibid*, h.201

akan melanjutkan studi atau yang akan terjun langsung ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier secara bijaksana.²¹

2. Teori-teori perkembangan karier

Bimbingan karier diadakan sebagai perwujudan dari perkembangan individu menuju aktualisasi diri. Hal ini berarti bimbingan karier aspek psikologis pemilihan dan perkembangan karier. Untuk itu, bimbingan karier bertitik-tolak dari teori-teori pemilihan karier yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Berikut ini dikemukakan oleh beberapa ahli:

a. Teori Trait-and-factor

Secara sederhana dapat diartikan sebagai mencocokkan karakter individu dengan tuntutan suatu okupasi tertentu, yang pada gilirannya akan memecahkan masalah penelusuran kariernya. Teori trait-and-faktor ini berkembang dari studi tentang perbedaan-perbedaan individu dan perkembangan selanjutnya terkait erat dengan gerakan testing atau psikometri. Teori ini berpengaruh besar terhadap study tentang deskripsi pekerjaan dan persyaratan pekerjaan dalam upaya memprediksi keberhasilan pekerjaan di masa depan berdasarkan pengukuran traits yang terkait dengan pekerjaan. Karakteristik utama dari teori ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau traits yang dapat diukur secara objektif dan berkorelasi dengan tuntutan berbagai jenis pekerjaan.

²¹*Ibid*, h.203

b. teori kepribadian Holland

Dalam proses pembuatan keputusan karier, Holland berasumsi bahwa tingkat pencapaian dalam sebuah karier ditentukan terutama oleh individual self-evaluations. Intelektensi dipandang sebagai kurang penting dibanding kepribadian dan minat. Lebih jauh, faktor intelektensi sudah tercakup didalam klasifikasi tipe-tipe kepribadian; misalnya, individu yang investigative pada umumnya cerdas dan secara alami memiliki keterampilan penalaran analitik dan abstrak. Menurut Holland, stabilitas pilihan karier sangat tergantung pada dominasi orientasi personal individu, yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

c. Teori Ginzberg et al

Teori perkembangan pemilihan karier menurut teori Ginzberg yang mengatakan bahwa pilihan okupasional merupakan proses perkembangan, yang pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 atau awal dewasa.²²

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan diatas, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang akan dijadikan landasan utama yaitu teori kepribadian Holland. Yang mana dalam proses mengambil keputusan karier, Holland berasumsi bahwa pengambilan keputusan karier sangat

²² Didi Tarsidi, *Teori Perkembangan Karir*, [Diakses 28 Januari, jam 15.20], Tersedia Teori Perkembangan Karir. Pdf h. 1

bergantung pada orientasi personal individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

3. Karakteristik perkembangan karier remaja

proses pemilihan karier tidak hanya terjadi sekali saja melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu. Pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 tahun atau awal masa dewasa. Terdapat tiga periode atau tahapan dalam proses pemilihan pekerjaan yaitu periode fantasi, tentatif, dan realistic dengan karakteristik sebagai berikut:

Periode	Usia	Karakteristik
Fantasi	Masa kanak-kanak (sebelum usia 11 tahun)	Murni berorientasi bermain pada tahap awal. Menjelang akhir tahap ini bermain menjadi berorientasi kerja.
Tentatif	Awal masa remaja (usia 11-17 tahun)	Proses transisi yang ditandai oleh pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja. Pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu.
Realistic	Pertengahan masa remaja (usia 17 tahun) hingga awal masa dewasa	Pengintegrasian kapasitas dan minat kelanjutan perkembangan nilai-nilai. Spesifikasi pilihan okupasi. Kristalisasi pola okupulasi.

Perkembangan karier remaja dibagi menjadi 3 tahap pokok yaitu:

a. Tahap fantasi: 0-11 tahun (masa sekolah dasar)

Pada tahap ini anak mulai berfantasi mengenai cita-citanya, seperti berperan sebagai dokter, polisi, penyanyi dan lain-lain. Fantasi ini banyak di pengaruhi oleh lingkungannya baik itu dikehidupan nyata atau hanya sekedar melalui media, seperti televise ataupun internet. Pada tahap ini anak menentukan kariernya tanpa pertimbangan yang rasional.

b. Tahap tentatif: 12-18 tahun (masa sekolah menengah)

Pada tahap tentatif anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Pada tahap ini seorang anak sudah memiliki pilihan ingin melanjutkan pendidikan di SMA, SMK, Ingin kuliah, ingin kerja dll. Demikian juga mereka mulai sadar bahwa kemampuan mereka juga berbeda satu sama lain. Ada yang mampu dibidang matematika , sedang yang lain dalam bidang bahasa, atau lain lagi bidang olahraga. Tahap tentative di bagi menjadi 4 sub tahapyaitu;

- 1) Sub tahap minat (11-12 tahun) anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan hanya yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja.
- 2) Sub tahap kapasitas kemampuan (13-14 tahun) anak mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat hobinya.

- 3) Sub tahap nilai (15-16 tahun) anak sudah bisa membedakan nama kegiatan/pekerjaan yang di hargai oleh masyarakat dan nama yang kurang di hargai.
- 4) Sub tahap transisi (17-18 tahun) anak mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin di perjuangkan .

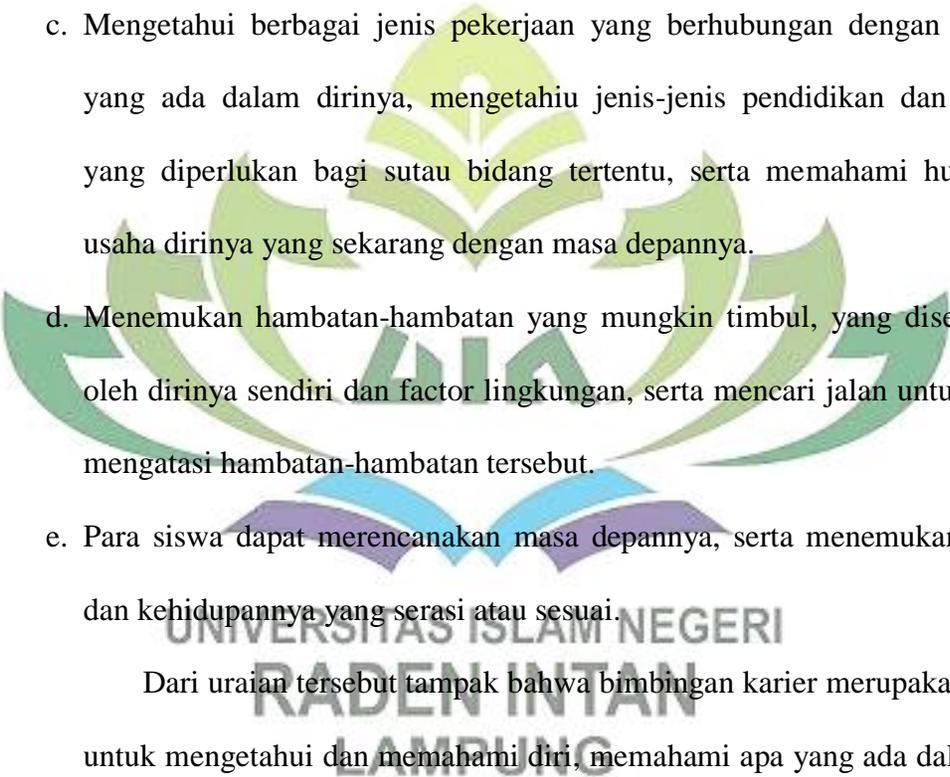
c. Tahap realistik: 19-25 tahun (masa perguruan tinggi)

Pada usia perguruan tinggi (18 tahun keatas) remaja memasuki tahap realistik, dimana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin di kejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensinya dan tuntutan nya masing-masing. Oleh sebab itu pada tahap realistik seorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karier secara lebih rasional dan obyektif.²³

4. Tujuan bimbingan karier

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu parasiswa agar:

²³ Irdaya Meilanisa, Gina Lailatul Fajri, Muhammad Sopiyan, “*karakteristik Perkembangan Karier Remaja*”. (Makalah Karakteristik Perkembangan Kemandirian Dan Karier Remaja Serta Implikasinya Dalam Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, 07 September 2015).

- 
- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
 - b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
 - d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan factor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
 - e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari uraian tersebut tampak bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang di tuntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang di tuntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi

hambatan yang mungkin ada, berarti salah-satu masalah telah dapat di atasinya.²⁴

5. Fungsi bimbingan karier

Saat ini , bimbingan karier memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karier ini perlu dan penting untuk diberikan kepada para siswa, baik smp maupun sma dengan alasan sebagai berikut.

- a. Dapat berlangsung .walaupun ada kata memilih namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan, serta perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu, siswa memerlukan adanya bimbingan.
- b. Kenyataan menunjukan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari sma akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
- c. Siswa sma merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan Negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, di perlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa

²⁴ *Ibid*, h.202

depan,serta menyiapkan baik dengan pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal tersebut, di perlukan bimbingan karier.

d. Pada kenyataannya, para siswa sma sedang berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu, mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.

e. Siswa smp juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan. Karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian jelaslah mamfaat bimbingan karier ini. Pada pembahasan educational guidance dan vocational guidance, masalah pekerjaan pada tingkatan smp mulai tampak sehingga perlu adanya vocational guidance, disamping educational guidance.

6. Aspek-aspek pelaksanaan Bimbingan Karier di sekolah.

Berikut aspek-aspek pelaksanaan bimbingan karier menurut sukardi :

a. Layanan informasi kepada siswa di sekolah, dengan mengacu kepada kebutuhan individu siswa, di antaranya: (1) menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karir misalnya buku klasifikasi jabatan Indonesia, buku penuntun jabatan, leaflet jabatan,

booklet jabatan, jurnal jabatan, bulletin jabatan, selebaran, kliping tentang lowongan tenaga kerja; (2) menyediakan papan media bimbingan untuk memberikan informasi tentang berbagai sumber informasi jabatan atau pekerjaan; (3) menyediakan sumber informasi jabatan berupa rekaman suara, film, video, slide untuk memberikan gambaran tentang proses memasuki pekerjaan.

b. Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas siswa sehingga siswa di sekolah tetap dapat melakukan tugas-tugas intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, di samping melaksanakan tugas-tugas dalam melaksanakan Bimbingan Karir.

c. Ceramah dari nara sumber atau tokoh-tokoh berkarir berupa layanan informasi tentang pengalaman, usaha, hambatan, keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarir

d. Kunjungan pengumpulan informasi berupa kegiatan mendapatkan berbagai keterangan yang bersangkutan paut dengan kehidupan dan dunia kerja dari instansi atau perusahaan yang dikunjungi.

e. Mengumpulkan informasi jabatan pekerjaan dan aspek jabatan, misalnya nama jabatan, tugas-tugas pokoknya, persyaratan pendidikan dan latihan, kondisi lingkungan dan pekerjaan, persyaratan kualitatif, kesempatan

promosi, prospek pekerjaan, tempat lokasi pekerjaan, jenis jabatan/ pekerjaan serta suka dukanya, dan aspek lainnya.

f. Membuat peta dunia kerja yaitu seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karir yang terdapat di lingkungan sekitarnya dan menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami.

g. Konsultasi dan konseling karir yaitu proses pemberian bantuan kepada siswa secara individual agar dapat memilih karirnya secara tepat, dilaksanakan melalui pendekatan individual dalam rangkaian interviu konseling. Konseling karir ini merupakan pengkhususan kegiatan konseling dalam masalah pekerjaan, jabatan atau karir.

B. Keputusan Karier

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan suatu pilihan akhir.

Dalam al-quran surat Al-Ankabut : 2-3 yang berbunyi :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.*" [QS. Al-Ankabut : 2-3].

Melalui ayat ini, Allah menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman pasti akan diberi ujian ataupun masalah, dan ketika dihadapkan pada sebuah masalah, manusia akan dihadapkan pada proses pengambilan keputusan terkait dengan pemecahan masalah tersebut. Sikap seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan tentu saja berbeda-beda, proses seseorang dalam pengambilan keputusan pun juga bermacam-macam.

Kita sebagai umat Islam, berdasarkan QS. Al-Ankabut: 2-3 yang telah disebutkan diatas, meyakini bahwa setiap masalah yang ada adalah datang dari Allah, dalam mencari solusi pemecahannya pun seharusnya kita juga melibatkan Allah. Tidak ada salahnya menggunakan *human judgment* dalam pengambilan keputusan, tapi kita tetap harus yakin bahwa Allah-lah sebaik-baiknya pemberi keputusan.²⁵

Ibnu syamsi menyatakan bahwa
“*pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang di lakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan*

²⁵ Al-Quran Dan Terjemahan, Diponegoro, 2005, h. 396

dalam pengambilan keputusan dapat diasah dalam setiap keputusan-keputusan kecil yang telah di ambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karir.”²⁶

Kemampuan setiap peserta didik cenderung berbeda-beda berdasarkan gaya belajarnya. Ada yang memiliki kecenderungan menyerap cepat ataupun maksimal, sehingga para peserta didik ada yang dapat mengambil keputusan ataupun sebaliknya tidak dapat mengambil keputusan yang di pilih.²⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternative perilaku diantara beberapa alternatif yang tersedia menghasilkan sebuah keputusan akhir yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan dan tidak sembarangan.

Mengenai pengambilan keputusan karir, Dewa ketut sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan sutau proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Bagi peserta didk, pilihan karier tersebut antara lain melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depannya nanti.²⁸

²⁶Heru Pramudi, *Kemampuan pengambialn keputusan karir*, [di akses 5 februari, 8.20],Tersedia: Pengambilan keputusan karir. Pdf h. 15.

²⁷ M Yusuf T, Mutmainnah Amin, “pengaruh Mind Map da Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, ISSN: 2301-7562 Tadris: journal keguruan dan ilmu tarbiyah 01 (1)

²⁸*Ibid*, h. 16

Munandir menyatakan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara baik dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang dipilihnya itu.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan karirnya dimasa yang akan datang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Ada empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir: yaitu faktor-faktor genetic, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah:

- a. Faktor genetic
Faktor ini dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik (wajah, jenis kelamin, ras, suku bangsa).
- b. Kondisi lingkungan
Faktor ini umumnya ada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa di rencanakan atau tidak bisa di rencanakan.
- c. Faktor belajar
Kegiatan ini hamper di lakukan setiap waktu sejak masa bayi. Pengalam belajar ini mempengaruhi tingka laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan pekerjaan.
- d. Keterampilan menghadapi tugas atau masalah
Keterampilan ini dicapai sebagai sebuah interaksi atau pengalaman belajar, cirri genetik, bakat dan lingkungan.

²⁹*Ibid*, h. 17

Penjelasan lain mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir di kemukakan oleh Hollan yaitu:

a) Kelas sosial

Pendidikan, secara alami merupakan tangga untuk naik lagi bagi remaja dari kalangan bawah. Hirarki sekolah dari tingkat menengah, akademi hingga universitas deprogram untuk mengarahkan siswa agar memasuki jenis karir tertentu.

b) Orang tua dan teman sebaya

Sejak muda, anak-anak melihat dan mendengar tentang karir orang tuanya. Bahkan orang tua tertentu membawa anaknya ke tempat kerjanya. Teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan karir seorang remaja. Dalam suatu investigasi, remaja yang orang tua dan temannya mempunyai standar karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi juga, meskipun dia berasal dari kalangan berpengasilan rendah.

c) Pengaruh sekolah

Sekolah, pendidik, dan guru bk memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa. Sekolah adalah pijakan awal di mana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Sekolah merupakan satu-satunya institusi didalam masyarakat dewasa ini yang sanggup memberikan system yang diperlukan untuk

pendidikan mengenai karir-intruksi, bimbingan, penempatan, dan koneksi sosial.

d) Gender

Banyak wanita lebih disosialisasikan dengan mengurus rumah dibandingkan dengan peran yang berhubungan berkarir atau prestasi, mereka secara tradisional tidak merencanakan karir dengan serius, tidak mengeksplorasi pilihan karir secara mendalam, dan terpaku pada pilihan karir yang terstereotype secara gender.

Menurut Holland bahwa orang yang telah menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja dibidang yang tidak sesuai dengan kepribadiannya. Hal ini memperkuat bahwa dalam penelitian karir tidak dapat di lakukan dengan sembarangan. Pemilihan karir harus di lakukan dengan serius dan dengan pertimbangan yang matang. Cara berpikir tradisional pada banyak wanita harus mulai di rubah. Pemilihan karir harus dilakukan dengan serius dan matang.³⁰

Faktor gender bisa menjadi salah satu pertimbangan, tetapi bukan berarti tidak merencanakan karir karena mereka adalah wanita. Karena peran wanita nantinya sangat penting dalam keluarga, terutama bagi perkembangan anak-anaknya nanti, pertimbangan karir pada wanita harus dilakukan secara lebih matang tidak boleh asal-asalan.

³⁰*Ibid*, h. 19

Winkel dan M.M sri Hastuti juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, yang kemudian dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Kedua, factor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Kedua, faktor tersebut diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Faktor-faktor internal

Factor-faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri individu sebdiri, factor itu antara lain:

- a) Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang di kerjakan oleh seseorang dimana dan kapan juga. Sekali terbentuk, nilai-nilai ini memegang peranan yang penting dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni.
- b) Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang dalamnya berpikir memegang peranan penting.
- c) Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- d) Minat yaitu kecenderungan yang agak mantap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
- e) Sifat-sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, ceroboh, dan banyak lagi.
- f) Pengetahuan yaitu informasi yang di miliki tentang bidang-bidang pekerjaan tentang diri sendiri.
- g) Keadaan jasmani yaitu cirri-ciri fisik di miliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan jenis kelamin.

2) Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri individu antara lain:

- a) Masyarakat yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan.
- b) Keadaan sosial-ekonomi Negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat stratifikasi masyarakat, diverifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari anggota kelompok lain.
- c) Status sosial-ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua. Jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- d) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orang tua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- e) Pendidikan pengaruh dari sekolah yaitu pandangan dan sikap yang di komunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau perempuan.
- f) Pergaulan dengan teman sebaya yaitu beraneka ragam dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.³¹

Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program study atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk di terima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya berdasarkan uraian mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir di atas, dapat di simpulkan bahwa pengembangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi antara lain lingkungan, kondisi ekonomi, jenis kelamin, minat, dan banyak lagi. Semua hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan karir.³²

³¹*Ibid*, h. 20

³²*Ibid*, h. 22

3. Model pengambilan keputusan

Ada 6 langkah model pengambilan keputusan karir yaitu:

- a) Mengerti permasalahan pengambil keputusan mengerti mengapa mereka harus bekerja dan menempuh jenjang pendidikan.
- b) Mencari dan menggunakan informasi tentang diri sendiri (kemampuan, minat, pilihan) dan informasi yang berkaitan tentang dunia pekerjaan dan pendidikan.
- c) Mencari alternatif memikirkan beberapa kemungkinan tujuan pendidikan dan pekerjaan.
- d) Memilih tujuan dan membuat rencana memilih tujuan yang terbaik untuk diri sendiri dan membuat rencana untuk mencapainya.
- e) Melaksanakan rencana yang telah di buat dan memperhitungkan alternative kedua bila perlu.
- f) Mengevaluasi keputusan menentukan apa yang akan dilakukan dan memperhitungkan apa yang dapat membantu atau menghambat terlaksananya usaha selama melaksanakan keputusan.

4. Kendala-Kendala Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam mengambil keputusan tidak semua yang diperkirakan sebelumnya. Ada beberapa masalah individu dalam mengambil keputusan diantaranya yaitu:

- a) Kendala dari diri sendiri. Menurut siagian, kendala yang paling kuat dampaknya sesungguhnya bersumber pada diri pengambil keputusan

yang bersangkutan sendiri. Kendala yang sering muncul adalah adanya ketidaktegasan dan keragua-raguan dalam diri si pengambil keputusan, sehingga mempengaruhi cara berfikir dan cara bertindak.

b) Kegagalan di masa lalu. Dapat dipastikan bahwa tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengalami kegagalan dan salah dalam mengambil keputusan. Ada saja keputusan yang diambil yang tidak mendatangkan hasil yang diharapkan. Pengalaman yang demikian tidak jarang menjadi kendala dalam mengambil keputusan. Sehingga didalam mengambil keputusan ia menjadi ragu-ragu dan takut mengambil keputusan dan menyerahkan keputusan pada orang lain.

c) Pemahaman yang tidak tepat tentang informasi. Terkadang terdapat pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat menjadi kendala dalam mengambil keputusan.³³

Terry menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih. Pengambilan keputusan tersebut merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan suatu kepuasan dalam hidup.³⁴

³³ Ananda Karina Prameswari, *Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Pembuatan Keputusan Karir Siswa*, [diakses 6 februari, jam 12.45], Tersedia: Aspek-aspek pengambilan keputusan Karir. Pdf h. 15.

³⁴ Dwi Dessy Setyowati Dan Mochamad Nursalim, *Pengaruh Layanan Informasi Study Lanjut Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Study Lanjut*, (alumni prodi bk unesa).

Gysbers menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak dan remaja tidak dapat membuat keputusan karir secara cerdas hanya didasarkan pada pengalaman hidup. Mereka membutuhkan dukungan dan eksplorasi dalam bentuk kurikulum dan program bimbingan untuk membantu membimbing mereka menuju arah karir yang tepat. Sebagian besar anak-anak remaja berada pada posisi yang kurang menguntungkan ketika datang ke peluang untuk mengembangkan identitas karir mereka karena mereka memiliki akses terbatas terhadap model peran akhir yang berbeda.³⁵

C. Bimbingan Karier Dan Pengambilan Keputusan Karier

a. Bimbingan karier

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu di tangani. Hal tersebut perlu di tekannkan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul.

Karier adalah pekerjaan, profesi (hornby, 1957). Seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya apabilah seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang , dan kurang tekun. Diperlukan adanya kesesuaian

³⁵Edris Zamroni, DYP Sugiharto, Imam Tadjri, Pengembangan *Multimedia Interaktif Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karier Pada Program Peminatan Siswa SMP*.

tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.

Bimbingan karier sangat dibutuhkan bagi siswa agar dapat memecahkan masalah pendidikan lanjutan, atau pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta potensi yang dimiliki sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kariernya. Dengan adanya bimbingan karier di sekolah siswa dapat memperoleh pemahaman tentang potensi diri.

b. Pengambilan keputusan karier

Pengambilan keputusan karier dianggap sebagai suatu hasil proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pemilihan keputusan selalu menghasilkan suatu pilihan akhir.

Mengenai pengambilan keputusan karier, Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Bagi peserta didik, pilihan karier tersebut antara lain melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depannya nanti.

Berdasarkan pengertian karier dan pengambilan keputusan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier sangat tepat diberikan kepada siswa untuk membantu siswa dalam memahami pengetahuan akan tentang minat, bakat yang dimiliki sehingga nantinya siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan dapat juga mengambil keputusan nantinya yang akan dipilih.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a. Jurnal yang di buat oleh Dwi desy setyowati dan Mochamad Nursalim dengan judul “pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kemandirian pengambilan studi lanjut. Hasil dari penelitian ini yaitu: pemahaman berbagai informasi karier dalam hal ini khususnya studi lanjut, siswa dapat menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan sehingga pada akhirnya akan lebih memiliki kesiapan untuk mengambil keputusan terkait dengan studi lanjut ke perguruan tinggi ataupun pendidikan.³⁶
- b. Jurnal internasional yang di buat oleh Lydia Lambert, “careers guidance and choosing a job” yaitu menyatakan tentang, penegasan baru-baru ini bahwa tidak ada studi tentang lulusan sekolah di Inggris di Indonesia yang layanan karir, karir guru, atau badan lain yang menawarkan kejuruan. bimbingan telah muncul sebagai pengaruh besar, tidak ditanggung oleh temuan kami bagi kaum muda di NCDS, sumber utama informasi tentang kemungkinan

³⁶ Dwi desy setyowati dan Mochamad Nursalim, *pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kemandirian pengambilan studi lanjut*

pekerjaan pertama mereka dikatakan di sekolah. Pengaruh informasi tersebut pada pilihan mereka cenderung lebih besar pada orang-orang yang melakukannya dengan baik di sekolah, hal ini juga relevan untuk di catat bahwa lulusan sekolah mungkin baik berakhir di pekerjaan selain mereka yang mereka tujuan sementara di sekolah.³⁷

- c. Jurnal internasional yang dibuat oleh Bill Law , “career-learning space: New-dots thinking for careers education” dalam pendidikan karir, pelajar adalah siswa, di kelas, terlibat dalam studi. Mengejar sebuah hasil mengharuskan pembelajaran bisa di kaitkan dengan setting lain, mengerjakan tugas lain, dalam peran lain. Contohnya adalah: settingin bisnis atau pengaturan kerja sukarela atau di rumah dan tugas dalam mencari lowongan kerja atau menimbang pro dan kontra dari sebuah keputusan. Peran sebagai pemohon pekerjaan, pekerja, kolega, anggota tim, pengusaha, atau merencanakan kehidupan kerja sehubungan dengan kehidupan rumah tangga atau warga Negara.³⁸

Penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan peneliti dalam melihat tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan karier. Dari berbagai penjelasan tersebut merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa kemampuan mengambil keputusan karier peserta didik dapat

³⁷ Lydia Lambert, career guidance and choosing a job, national children's bureau (2007), h.

³⁸ Bill Law, career learning space: new-dots thinking for careers education, (bill law 1999), h. 34

ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan siswa mengambil keputusan karier. Pelaksanaan bimbingan karier sendiri dapat membantu peserta didik dalam memahami pengetahuan akan studi-studi lanjut, maupun dunia kerja.

E. Kerangka Berfikir

Kemampuan mengambil keputusan karier adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan dalam mengambil keputusan karier dapat diasah dalam setiap keputusan-keputusan kecil yang telah diambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karier.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan karier peserta didik dapat membuat perencanaan karier, peserta didik mampu memutuskan pilihan karier yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya sehingga meminimalkan terjadi kesalahan dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia.

Pelaksanaan bimbingan karier dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang informasi dalam merencanakan hidupnya dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan adanya pelaksanaan tersebut, maka tujuan yang akan dicapai adalah peserta didik mampu memahami dirinya mengenai minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap, nilai dan cita-cita sehingga dapat menentukan pilihan akhir.

Berdasarkan uraian tersebut, pengambilan keputusan karir dapat dilakukan dengan cara pelaksanaan bimbingan karir.



BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis dan desain penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan siswa mengambil keputusan karir di SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun 2018” merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Loncoln and Guba penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistic. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistic, bahwa kenyataan itu berdimensi jamak.³⁹

2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang di tujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60

Penelitian deskriptif , bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.⁴⁰

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka focus penelitian yang di jadikan sasaran adalah pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan siswa mengambil keputusan karir pada peserta didik kelas IX di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.

H. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai informan atau pemberi informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang di mamfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi , yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan, dan peserta didik kelas IX di SMP Wiyatama Bandar Lampung sebagai penerimapa pelaksanaan layanan bimbingan karier

I. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMP Wiyatama Bandar Lampung. Sekolah ini terletak dijalan panglima polim bandar Lampung, pada bulan januari 2018

⁴⁰*Ibid*, h. 54

J. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru BK dan peserta didik

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴¹

Adapun jenis wawancara yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah di siapkan lebih dahulu. Penggunaan pedoman secara struktur ini penting bagi peneliti agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah di rencanakan dalam wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir pada peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung.⁴²

2. Observasi Guru BK dan peserta didik

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁴¹*Ibid*, h. 216

⁴²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara , 2003), h. 80

kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar atau siswa belajar.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Alasan peneliti menggunakan metode ini dapat melihat lebih banyak fenomena yang perlu dicatat dalam kegiatan yang berlangsung.⁴³

3. Dokumentasi Guru BK dan peserta didik

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.⁴⁴

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada responden.⁴⁵

Dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah photo-photo atau kegiatan-kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah mengecek suatu kebenaran dari peristiwa sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya

⁴³ *Ibid*, h. 220

⁴⁴ *Ibid*, h. 221

⁴⁵ *Ibid*, h. 81

K. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

L. Pengujian Kredibilitas Data

Penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahannya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah menjangkau data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Jawaban dari seorang informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumentasi (triangulasi), kalau perlu diulangi lagi dengan wawancara, observasi, dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan buatan atau pura-pura).⁴⁷

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.11

⁴⁷ *Ibid*, h. 289

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian “pelaksanaan Bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan siswa mengambil keputusan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018”. Penelitian ini di lakukan pada peserta didik kelas IX .

Pelaksanaan bimbingan karier telah di laksanakan di SMP Wiyatama Bandar Lampung pada tahun-tahun sebelumnya hingga saat ini pada tahun 2017/2018. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier yang ada di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Sebelum penulis melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung, terlebih dahulu penulis mencari informasi apakah di SMP Wiyatama ada pelaksanaan program bimbingan karier dengan melakukan wawancara dengan Guru BK. Setelah mendapatkan data tentang program pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan oleh Guru BK, Kemudian penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier yang ada di SMP Wiyatama tersebut.

Alasan penulis melakukan wawancara dengan Guru BK, Karena Guru BK yang memberikan program bimbingan karier di setiap sekolah-sekolah

maupun bekerja sama dengan pihak narasumber. Adapun program bimbingan karier pada tingkat menenga pertama yang sesuai dengan rencana layanan bimbingan karir dan pendidikan yang diadaptasi dari ABKIN (2011) sebagai berikut:

Kompetensi	Kegiatan	Waktu	Lembar kerja
I. Mengenal diri sendiri	1. Mengenal dirimu Sendiri 2. Cari Tahu Hal Yang Penting Bagimu 3. Pertimbangkan Kemampuan akademismu 4. Menyadari Adanya Bias Gender di Masyarakat Terkait dengan Hukum Alam dan Peran 5. Pekerjaan Laki-laki atau Perempuan	1x40 menit	
II. Kesadaran akan kesempatan	6. Apakah Pasar Kerja Itu? 7. Keterampilan teknis yang diketahui 8. Nilai keterampilan kerja utamamu 9. Keterampilan teknis yang diketahui	1x 40 menit	
III. Membuat keputusan pendidikan dan karir	10. Presentasi dari Guru SMK dan SMA	1x 40 menit	

Maka dari itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan karier yang ada di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Adapun data yang diperoleh untuk melihat tentang pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengambil keputusan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung menggunakan beberapa indikator dalam teori fungsi bimbingan karier dan model pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi bimbingan karier

a) apakah di smp wiyatama ada program peminatan bagi peserta didik?

Dari hasil wawancara yang di kemukakan oleh ibu Chandra kirti selaku guru BK tentang program peminatan siswa adalah sebagai berikut:

“ menurut bu candra kirti program peminatan untuk di smp wiyatama di laksanakan terus menerus. Terutama siswa kelas IX yang menjadi sasaran pertama”.⁴⁸

Hal ini senada dengan yang kemukakan oleh Tegar peserta didik kelas IX B

Hasil wawancara:

“Ada, program peminatan yang perna di berikan yaitu materi jenis-jenis pekerjaan, cita-cita, dan penddikan lanjutan”.⁴⁹

⁴⁸ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara 27 april 2017

⁴⁹ Tegar, Peserta didik SMP Wiyatama Bandar Lampung, Wawancara, 27 april 2017

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan bu candra kirti selaku guru BK di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Program peminatan untuk peserta didik selalu di laksanakan di sekolah, yang mana sasaran pertama siswa kelas IX. Hal ini senada juga dengan dikemukakan Tegar peserta didik kelas IX B. Siswa kelas IX tentunya selesai lulus SMP pastinya akan melanjutkan pendidikan lanjutan seperti melanjutkan ke SMA atau SMK.

b) seperti apa pelaksanaannya jika ada program peminatan siswa di smp wiyatama?

selanjutnya penulis bertanya tentang seperti apa pelaksanaannya program peminatan siswa dengan Guru BK di smp wiyatama jika ada?

“pelaksanaan program peminatan siswa di smp wiyatama ada. sejauh ini pelaksanaan program peminatan siswa di laksanakan dengan metode klasikal”.⁵⁰

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra kirti selaku guru bk di smp wiyatama Bandar lampung dapat di simpulkan bahwasanya pelaksanaan program peminatan siswa di laksanakan dengan metode klasikal.

⁵⁰Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

c) **bagaimana ibu menanggapi peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ?**

lalu penulis menanyakan tentang bagaimana ibu menanggapi peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan?

“untuk menanggapi peserta didik yang tidak ingin melanjutkan pendidikan dapat lakukan dengan konseling individu dan klasikal”.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan ibu candra kirti selaku guru BK di SMP wiyatama Bandar lampung, bahwasanya jika ada peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan biasanya di lakukan konseling individu maupun klasikal.

d) **bagaimana ibu menanggapi peserta didik yang ingin langsung bekerja ?**

selanjutnya penulis menanyakan tentang bagaimana cara ibu menanggapi peserta didik yang ingin langsung bekerja.

“peserta didik yang ingin langsung bekerja biasanya di pengaruhi oleh factor ekonomi keluarga. Di sisi lain peserta didik yang ingin terjun ke dunia kerja di arahkan ke SMK setelah lulus SMP nantinya”.⁵²

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra kirti selaku guru BK di SMP wiyatama Bandar lampung, peserta didik yang ingin langsung bekerja biasanya dilatar belakangi oleh factor ekonomi keluarga. Menanggapi

⁵¹Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

⁵²Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

hal tersebut peserta didik yang ingin langsung bekerja di srakan melanjutkan pendidikan ke SMK nantinya ketika lulus SMP.

e) apakah ibu selaku guru bk mengajarkan kemandirian kepada peserta didik ?

lalupenulis bertanya juga, apakah ibu selaku guru bk mengajarkan kemandirian kepada peserta didik?

“ya,
Lalu peneliti bertanya apakah peserta didik memiliki kemandirian setelah ibu mengajarkan kemandirian..

dengan di ajarkannya kemandirian, peserta didik dapat lebih mandiri dalam memilih suatu hal yang di pilih tentunya untuk masa depannya”.⁵³

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra kirti selaku guru bk di smp wiyatama Bandar lampung, ibu candra kirti mengajarkan juga kemandirian kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat memiliki kemampuan-kemampuan dalam mengambil keputusan.

f) materi apa yang ibu siapkan untuk menyiapkan kemandirian peserta didik dalam hal-hal pekerjaan.

Selanjutnya penulis bertanya tentang materi apa yang di siapkan untuk menyiapkan kemandirian peserta didik dalam hal-hal pekerjaan?

“untuk materi sendiri kita tetapkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. sejauh ini materi yang sudah di siapkan seperti jenis-jenis

⁵³Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

pendidikan lanjutan, jenis-jenis pekerjaan, magang dan masih ada lagi materi tambahan”.⁵⁴

Hal ini senada yang dikemukakan fasyawalyra peserta didik kelas IX

A Sebagai berikut:

“materi yang pernah diberikan oleh bu candra selaku Guru BK yaitu jenis-jenis pendidikan lanjutan, antara lain SMA atau SMK”.⁵⁵

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra kirti selaku guru bk di SMP wiyatama Bandar Lampung, bahwasanya materi yang disiapkan untuk peserta didik dalam hal-hal pekerjaan dapat berupa tentang jenis-jenis pendidikan lanjutan, jenis –jenis pekerjaan, magang, dan masih ada materi tambahan lainnya. Dengan adanya materi tersebut peserta didik tentunya dapat memiliki informasi akan hal-hal pekerjaan.

2. Model pengambilan keputusan

a) kecenderungan peserta didik, apakah melanjutkan pendidikan apa tidak?

Selanjutnya peneliti bertanya tentang kecenderungan peserta didik.

Apakah melanjutkan pendidikan apa tidak?

“kecenderungan peserta didik di SMP wiyatama melanjutkan pendidikan. Karna setelah lulus SMP peserta didik belum siap untuk tentunya jika langsung terjun ke dunia kerja. Akan tetapi untuk peserta

⁵⁴Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

⁵⁵ Fasyawalyra Peserta Didik Kelas IX A SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

didik yang ingin memasuki dunia kerja itu di siapkan untuk masuk ke SMK”.⁵⁶

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra selaku guru BK di SMP wiyatama. Kecenderungan Peserta didik di smp wiyatama melanjutkan pendidikan. Siswa lulusan SMP tentunya belum siap jika langsung terjun ke dunia kerja. Akan tetapi untuk peserta didik yang ingin memasuki dunia kerja sendiri di siapkan untuk melanjutkan pendidikan di SMK.

b) menurut ibu apa alasan peserta didik yang memilih bekerja?

Lalu peneliti bertanya apa alasan peserta didik yang memilih bekerja langsung dari pada melanjutkan pendidikan.

“ untuk alasan peserta didik yang langsung memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan biasanya di latar belakang oleh factor ekonomi keluarga dan sebagian peserta didik melanjutkan pendidikan ke karena siap bersaing di dunia kerja”.⁵⁷

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra selaku guru BK, alasan peserta didik yang ingin langsung memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan biasanya di latar belakang oleh factor ekonomi keluarga. Akan tetapi sebagian peserta didik yang ingin memasuki ke dunia kerja sebagian melanjutkan pendidikan ke SMK.

⁵⁶Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

⁵⁷Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

c) peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan, apa pilihannya dan apa alasannya?

Selanjutnya peneliti bertanya, apa pilihan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lanjutan mereka dan apa alasannya.

“pilihan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ada dua yaitu SMA atau SMK. Peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke SMA biasanya di latar belakang keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbeda halnya dengan peserta didik yang memilih SMK. Peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke SMK biasanya di latar belakang keinginan untuk memasuki dunia kerja”.⁵⁸ Hal ini senada yang di kemukakan oleh tegar peserta didik kelas IX B.

Sebagai berikut:

“Peserta didik melanjutkan pendidikan ke SMA biasanya mereka ingin melanjutkan pendidikan lagi ke perguruan, sedangkan peserta didik yang melanjutkan ke SMK biasanya mereka ingin masuk ke dunia kerja”.⁵⁹

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra selaku guru BK, peserta didik melanjutkan pendidikan itu ada dua. Ada yang melanjutkan ke SMA ada juga yang melanjutkan ke SMK. Peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke SMA biasanya di latar belakang keinginan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke SMK biasanya di latar belakang keinginan untuk masuk ke dalam dunia kerja secara langsung. Hal ini

⁵⁸ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

⁵⁹ Tegar, Peserta didik kelas IX B SMP Wiyatama Bandar LAMPUNG, Wawancara, 27 April 2017

senada juga dengan apa yang dikemukakan oleh tegar peserta didik kelas IX B.

d) bagaimana peta kemampuan peserta didik dari segi akademik maupun minat?

Peneliti juga bertanya, bagaimana peta kemampuan peserta didik dari segi akademik maupun minat?

“di dalam kegiatann di kelas kita minta materi pertama materi pertama. materi yang di berikan. Pengenalan diri who am i, yang ke dua bakat dan minat, dan yang ke tiga cita-cita mereka”.⁶⁰

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra selaku guru BK, peta kemampuan peserta didik dapat di lihat dari materi yang di berikan. Seperti materi pengenalan diri/ who am I, bakat minat, dan cita-cita mereka.

e) bagaimana cara ibu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik tersebut?

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana cara ibu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik?

“untuk mengetahui kemampuan pesrta didik dapat di lihat dengan menggunakan teknik maind mapping. Dengan teknik itu dapat di lihat kemampuan peserta didik, seperti kelebihan dan kekurangan mereka, keinginan mereka atau cita-cita mereka”.⁶¹

Kesimpulan:

⁶⁰ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

⁶¹ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

Dari hasil wawancara dengan ibu Candra selaku guru BK, peta kemampuan peserta didik dapat dilihat dari materi yang diberikan menggunakan teknik mind mapping. Dengan teknik mind mapping dapat dilihat kelebihan dan kekurangan mereka, keinginan mereka, dan cita-cita yang mereka inginkan.

f) bagaimana minat dan pilihan peserta didik tersebut?

Lalu peneliti bertanya juga tentang bagaimana minat dan pilihan peserta didik di SMP Wiyatama?

“minat peserta didik diketahui melalui mind mapping yang diberikan kepada peserta didik sehingga akan diketahui minat dan bakat mereka”.⁶²

Kesimpulan:

Minat dan pilihan peserta didik di SMP Wiyatama dilihat dari mind mapping yang diberikan. Dengan teknik mind mapping kemampuan peserta didik dapat diketahui, seperti bakat, minat, kelebihan, dan kekurangan diri, cita-cita, dan pengenalan diri.

g) alternative seperti apa yang diberikan kepada peserta didik untuk memikirkan pendidikan dan pekerjaan?

Selanjutnya peneliti bertanya juga tentang alternative seperti apa yang diberikan kepada peserta didik untuk memikirkan pendidikan dan pekerjaan?

⁶² Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 April 2017

“alternative yang di berikan yaitu komunikasi dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan”.⁶³

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra kirti selaku guru BK di SMP Wiyatama, bahwasanya alternative yang di berikan oleh guru BK ke peserta didik untuk memikirkan pendidikan dan pekerjaan yaitu melalui komunikasi antara guru BK dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan.

h) Apakah guru pernah memberikan rekomendasi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke suatu lembaga?

Lalu peneliti bertanya juga, apakah ibu selaku guru BK memberikan rekomendasi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke suatu lembaga?

“pernah, di smp wiyata selalu ada rekomendasi dari pihak sekolah SMA”.⁶⁴

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh fasya peserta didik kelas IX A. Sebagai berikut:

“hasil yang di kemukakan fasya, sebagian teman-teman di smp wiyatama dapat rekomendasi ke SMA 10”.⁶⁵

Kesimpulan:

⁶³ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

⁶⁴ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

⁶⁵ Fasya, Peserta Didik Kelas IX SMP Wiyatama Bandar Lampung, Wawancara, 27 April 2017

Dari hasil wawancara dengan ibu candra selaku guru BK, bahwasanya di SMP wiyatama selalu ada rekomendasi untuk melanjutkan pendidikan ke suatu lembaga. Hal ini senada dengan apa yang di kemukakan oleh fasya peserta didik kelas IX B. Bahwasanya ada beberapa tmen-tmen fasya yang mendapatkan rekomendasi ke SMA 10.

i) apa alasannya jika guru memberikan rekomendasi kepada peserta didik?

Peneliti juga bertanya, apa alasannya ibu selaku guru BK memberikan rekomendasi kepada peserta didik?

“ada beberapa sekolah meminta saya selaku guru BK untuk merekomendasikan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih”.⁶⁶

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra kirti selaku guru BK, alasan guru BK memberikan rekomendasi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke suatu lembaga itu di latar belakang oleh beberapa sekolah yang meminta saya untuk merekomendasikan peserta didik yang memiliki nilai tinggi.

⁶⁶ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

j) langkah-langkah seperti apa yang di lakukan oleh peserta didik agar dapat mencapai tujuan tersebut?

Selanjutnya peneliti bertanya langka-langka seperti apa saja yang di lakukan oleh peserta didik agar dapat mencapai tujuan tersebut?

“langkah-langkah yang di lakukan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memilih sekolah pilihan”.⁶⁷
Selanjutnya peneliti bertanya juga kepada tegar peserta didik kelas IX

B. Sebagai berikut:

“langka-langka yang di lakukan yaitu memilih sekolah tersebut”.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara kepada ibu candra selaku guru BK di SMP wiyatama, dapat di simpulkan bahwasanya langkah-langkah peserta didik yang di lakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan memilih sekolah pilihan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh tegar peserta didik kelas IX B.

k) Apakah ibu punya alternative kedua?

Selanjutnya peneliti bertanya, apakah ada alternative kedua apabila peserta didik tidak mencapai tujuan tersebut?

“alternative kedua yang di berikan ada, apa bila peserta didik tidak di terima di sekolah pilihan mereka maka di sarankan peserta didik melanjutkan pendidikan ke sekolah pilihan kedua”.⁶⁸

Kesimpulan:

⁶⁷ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

⁶⁸ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

Dari hasil wawancara dengan ibu candra kirti selaku guru BK di smp wiyatma, dapat di simpulkan bahwasanya jika peserta didik tidak di terima di sekolah yang di inginkan, maka peserta didik di sarankan memilih sekolah pilihan kedua yang mereka pilih.

l) kira-kira di mana kelemahan peserta didik selama ini dalam mengambil keputusan?

Selanjutnya peneliti bertanya, dimana kelemahan peserta didik selama ini dalam mengambil keputusan?

“sejauh ini kelemahan peserta didik dalam mengambil keputusan yaitu: dilema,orang tua tidak sepemikiran dengan peserta didik”.⁶⁹

Lalu peneliti langsung bertanya kepada tegar salah satu peserta didiki kelas IX. Kira-kira apa kelemahan tegar dalam mengambil keputusan karier atau melanjutkan pendidikan?

Sebagai berikut:

“kelemahan Cuma gak di suruh orang tua, gak sepemikiran sama pilihan saya”.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu candra selaku guru BK DI smp wiyatama, sejauh ini kelemahan peserta didik dalam mengambil keputusan yaitu adanya dilema antara peserta didik dengan orang tua tidak sepemikiran.Hal ini senada juga denga apa yang dikemukakan oleh tegar eserta didik kelas IX B.

⁶⁹ Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 april 2017

m). pernah tidak ibu melaksanakan kegiatan itu (keputusan).

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai pelaksanaan tersebut. Apakah ibu selaku guru BK pernah melaksanakan kegiatan tersebut?

‘pernah, pelaksanaan bimbingan karier selalu dilaksanakan’.⁷⁰

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan ibu Candra selaku guru BK bahwasanya kegiatan pelaksanaan tersebut rutin tiap tahun. Terutama peserta didik kelas IX yang menjadi sasaran pertama.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karier peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Berikut penjelasannya:

Tujuan bimbingan karier secara rinci adalah untuk membantu peserta didik agar:

- f. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- g. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- h. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan

⁷⁰Chandra Kirti, Guru Bimbingan dan konseling, SMP Wiyatama Bandar Lampung, wawancara, 27 April 2017

latihan yang di perlukan bagi sutau bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- i. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan factor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- j. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehiduannya yang serasi atau sesuai.⁷¹

Dengan kelima tujuan tersebut, bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik. Serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada persaratan apa yang di tuntutan untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang di miliki. Apabilah terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat di atasinya. Dengan demikian , bimbingan karier sangat jelas dapat membantu peserta didik dalam mengambil keputusan karier

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang di lakukan peneliti, bimbingan karier memiliki tujuan yang sangat penting untuk dilaksanakan pada peserta didik, yaitu untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menilai dirinya, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, menemukan hambatan-hambatan

⁷¹ Bimo Walgianto, *Op Cit*, h. 202

yang mungkin timbul , serta peserta didik dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang sesuai.Sangat jelas bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan karier dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan.

Pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan oleh ibu chadra kirti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier pada peserta didik kelas IX di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

1. Mengenal diri sendiri
 - a). Mengenal diri sendiri
 - b). Mencari tau hal yang penting bagi diri
 - c). Mempertimbangkan kemampuan akademis
2. Kesadaran akan kesempatan
 - a). Pasar kerja
 - b). Keterampilan teknis yang di ketahui
 - c). Nilai keterampilan kerja usahamu
3. Membuat keputusan pendidikan dan karier
 - a). presentasi Guru SMA dan SMK

Adapun tahap pelaksanaan bimbingan karier yang di laksanakan oleh ibu Chandra kirti selaku guru bk di SMP wiyatama Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Mengenal diri sendiri:
 - a). Mengenal diri sendiri.Dalam tahap pertama bimbingan karier, Bu Candra Kirti selaku Guru BK memberikan materi WHO AM I yang mana peserta didik di minta untuk menuliskan data pribadi.
 - b). mencari tau hal yang penting bagi diri sendiri.

Tahap selanjutnya Guru BK mengajarkan akan materi bakat dan minat, sehingga nantinya peserta didik dapat memahami apa yang tepat untuk di rencanakan dalam merencanakan masa depan.

c). mempertimbangkan kemampuan akademis

selanjutnya mempertimbangkan kemampuan akademis. Pada tahap ini Guru BK memberikan arahan akan kemampuan akademis. Yang mana guru BK memberikan beberapa pilihan alternatif dalam merencanakan masa depan

2. Kesadaran akan kesempatan

a). apakah pasar kerja itu?

Pada tahap ini Guru BK memberikan materi akan tentang dunia kerja.

Pada tahap ini juga Guru BK mengeksplorasi akan kekuatan kekuatan yang ada di diri peserta didik agar dapat lebih terarah dalam merencanakan masa depan mereka. Tugas yang di berikan pada tahap ini pohon harapan. Yang mana peserta didik menuliskan akan harapan mereka di pohon harapan yang di buat oleh Guru BK.

b). nilai keterampilan kerja utamamu

pada tahap ini Guru BK memberikan bimbingan akan keterampilan yang di miliki oleh pesera didik, sehingga nantinya peserta didik yang memiliki keterampilan memiliki arah yang jelas dan tau kemana arahnya. Sehingga nantinya peserta didik dapat bekerja sesuai bakat dan minat dalam merencanakan masa depan.

3. membuat keputusan pendidikan dan karier

Pada tahap akhir dalam pelaksanaan bimbingan karier Guru BK memberikan teknik mind map. Pada tahap akhir ini peserta didik memaparkan keputusan-keputusan yang di buat dalam merencanakan masa depan mereka sesuai dengan kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Pada tahap akhir ini rata-rata peserta didik sudah memiliki pengambilan keputusan yang lebih baik. Yang mana peserta didik bisa menentukan sekolah pilihan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus dari SMP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti, Guru BK sangat berperan dalam memberikan bimbingan karier, dilihat dari teori dan pelaksanaannya, mulai dari bimbingan karier dan pengambilan keputusan.

Metode bimbingan karier

Metode yang digunakan oleh bu Chandra kirti selaku Guru BK di SMP Wiyatama Bandar Lampung menggunakan metode klasikal, ceramah, Tanya jawab dan menggunakan buku dalam acuan menyampaikan informasi. Adapun teknik yang digunakan yaitu mind map.

Dari kegiatan pelaksanaan bimbingan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung, berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator pada variabel. Adapun beberapa hal yang menjadi problematika dalam pelaksanaan

bimbingan karier yang di kemukakakan oleh bu Chandra kirti selaku guru BK bahwasanya dalam pelaksanaan layanan bk alokasi waktu sangat terbatas.

Secara umum Guru BK sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan karier dengan menggunakan bimbingan karier di SMP Wiyatma Bandar Lampung, di lihat dari keputusan-keputusan yang mereka buat sesuai dengan apa rencana mereka dan potensi yang di miliki.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan Bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan karier di SMP Wiyatama Bandar Lampung sudah di laksanakan dengan baik. dilihat dari keputusan-keputusan yang di buat oleh peserta didik yang memilih pendidikan lanjutan di SMA dan SMK sesuai dengan keinginan mereka. Peneliti berharap Guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Wiyatama Bandar Lampung dapat selalu meningkatkan layanan dan program pelaksanaan yang lebih baik lagi dari waktu ke waktu agar peserta didik dapat merencanakan karier serta dapat mengambil keputusan karier mereka dengan baik.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan karier yang di laksanakan oleh Guru BK di SMP Wiyatama Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Mengenali diri sendiri
 - a. Who am i
 - b. Jenis-jenis pekerjaan
 - c. Materi pendidikan lanjutan SMA/SMK
2. Kesadaran akan kesempatan

a. memberikan pemahaman akan kesadaran dan kesempatan kerja di dukung dengan tugas pohon harapan.

d. memberikan pemahaman tentang dunia kerja

3. membuat keputusan pendidikan dan karier

Tahap akhir, Guru BK memberikan teknik mind map. Yang mana peserta didik menuliskan keputusan-keputusan yang di buat dalam merencanakan masa depan mereka sesuai kemampuan dan kelebihan yang mereka miliki.

Dari pelaksanaan bimbingan karier tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier di SMP Wiyatama sudah di lakukan dengan baik meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan program bk karier sekolah menengah.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini. Adapun saran yang di berikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya guru bimbingan dan konseling mendatangkan narasumber untuk memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan program-program BK.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hendaknya guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya selalu mengikuti layanan bk dan tidak segan untuk berkonsultasi dengan guru BK untuk sama-sama mencari solusi dalam permasalahan yang di hadapi.



DAFTAR PUSTAKA

Achsan Husairi. *Pengembangan Diri Dan Bimbingan Konseling SMP/Mts kelas IX*, Depok: Arya Duta, 2010

Ananda Karina Prameswari, *program bimbingan karir berdasarkan profil pembuatan keputusan karir siswa*, [diakses 6 februari, jam 12.45], Tersedia: Aspek-aspek pengambilan keputusan karir.

Bimo walgianto, *bimbingan konseling study dan karier* (yogyakarta: C.V Andi Offset),

Bill law, *career learning space new dots thinking for careers education*

Dokumentasi, SMP Wiyatama Bandar Lampung 2018

Dwi desy setyowati dan mochamad nursalim, *pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kematapan pengambilan keputusan studi lanjut*

Departemen Agama RI. *Al- quran dan terjemahan*, Diponegoro, 2005 (surat Al-Maidah 2),

Didi tarsidi, *teori perkembangan karir*, [diakses 28 januari, jam 15.20], Tersedia teori perkembangan karir.

Heru Pramudi, *Kemampuan pengambialn keputusan karir*, [di akses 5 februari, 8.20], Tersedia: Pengambilan keputusan karir.

Edris Zamroni, DYP Sugiharto, Imam Tadjri, *pengembangan multimedia interaktif bimbingan karier untuk meningkatkan keterampilan membuat keputusan karier pada program peminatan siswa SMP*.

Lydia lambert, *career guidance and choosing a job*

Laila Maharani dan Latifatul Hikmah, hubungan keterbukaan diri dengan interaksi sosial peserta didik di sekolah menengah pertama minhajuth thullab way jepara lampung timur

Nana Syaodih Sukmadinat. *Metode Penelitian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013

Prayitno. Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: PT Rineka, 2006.

Richma Hidayati. “*layanan informasi membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karier*”, jurnal konseling Gusjigang, vol 1, No1 (2015)

Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X MAN 1 Lampung Barat

SMP Wiyatama, *observasi*, 2 maret 2018

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013

